

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang cukup penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat, bisa berupa kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan perekonomian suatu negara.

Adapun beberapa Bank BUMN adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Bank ini merupakan empat bank terbesar di Indonesia. Bank Mandiri yang meningkat lebih tinggi sebesar 21,2% dari tahun sebelumnya akan tetapi total laba yang dicapai masih 15,02 triliun. Bank BNI mencapai laba sebesar 15,02 triliun tumbuh sebesar 10,03% dari tahun sebelumnya. Dan Bank BTN meraih laba sebesar 11,9 triliun tumbuh 5,96% dari tahun sebelumnya. Bank BRI adalah bank yang berada di peringkat pertama dalam hal asset dan laba. Bank BRI pada tahun 2018 mencapai laba terbesar sebesar 32,04% triliun dan tumbuh 11,6% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut, peneliti memilih Bank BUMN sebagai objek penelitian ini (www.kompas.com).

Tabel 1.1
Daftar Peningkatan Laba

No	Kode Saham	Nama Emiten	Peningkatan Laba
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	10,3%
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	11,6%
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	5,96%
4	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk	21,2%

Sumber: Kompas.com (2021)

Saham merupakan salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak di gunakan oleh investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang di butuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak di minati investor. Oleh karena itu, sebelum investor menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Bagi perusahaan sendiri, saham adalah hak kepemilikan atas asset perusahaan.

Jumlah lembar saham memiliki arti sebagai nilai prosentasi kepemilikan atas total asset perusahaan. Makin banyak orang yang ingin membeli maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun. Setiap saham memiliki hak dan keistimewaan atau *privilege* tertentu yang hanya dibatasi oleh kontrak khusus pada saat saham diterbitkan. Seseorang harus meneliti anggaran dasar perusahaan, sertifikat saham dan ketentuan hukum formal untuk meyakinkan pembatasan atas suatu variasi dari hak dan keistimewaan standar.

Dalam meneliti harga saham, peneliti menggunakan rasio profitabilitas dan struktur modal karena Profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Artinya tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan dan membuat kelangsungan hidup badan usaha lebih terjamin. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan tersebut. Faktor internal yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROE. ROE adalah mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang di investasikan. Semakin besar ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Sedangkan rasio struktur modal Struktur modal adalah alokasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Modal ekuitas adalah dana yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kepada perusahaan dan laba ditahan yang mewakili laba dari tahun-tahun sebelumnya. Yang di mana dana tersebut tidak untuk didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Akan tetapi dana tersebut lebih digunakan untuk pembiayaan utang atau ekspansi bisnis. Sedangkan modal utang merupakan

dana pinjaman perusahaan yang biasanya berupa obligasi jangka panjang dan instrumen utang lainnya dan instrumen utang tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Adapun variabel nya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Sawir (2008), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menawarkan baik jasa simpanan, pinjaman (kredit) atau jasa keuangan lainnya yang dapat dilayani oleh Bank Umum (komersil) maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya rasio probabilitas diketahui dari awal agar tindakan perbaikan jurnal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Rasio Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi perusahaan dan menjadi salah satu alternative dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat membantu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan membantu penulis memahami lebih dalam tentang saham, ROE dan DER serta hubungannya masing-masing.

4. Bagi Universitas HKBP Nomensen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi keperpustakaan dan dapat menjadi referensi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis yang akan datang.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Saham

Saham adalah selembar kertas yang mengatakan kepemilikan Dari sebagian perusahaan yang beroperasi dengan menggunakan modal sendiri dapat dengan mudah mendapatkan dana yang menjual surat berharga dipasar modal. Surat berharga yang dimaksud adalah terdiri dari obligasi saham biasa, saham referen dan surat berharga lainnya. Dengan dijualnya surat berharga berupa saham, maka perusahaan emiten dapat mendapatkan dana untuk mendanai kegiatan

operasi perusahaan dan bagi investor juga mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya berupa deviden. Deviden adalah keuntungan perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba tahanan. Selain mendapatkan deviden, kepemilikan saham juga mengartikan bahwa investor memiliki hak atas aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar proporsi saham yang dimilikinya. Menurut **Fahmi (2017:53)**” ada beberapa pengertian saham”adalah

- 1) Tanda bukti pernyataan kepemilikan modal dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Saham

Ada dua jenis saham berdasarkan hak tagih atau kemampuan klaim sebagai berikut:

a. Saham biasa (common stock)

Jenis saham ini paling sering digunakan dan paling populer di pasar modal karena pemilik saham jenis ini akan menerima deviden jika perusahaan memperoleh keuntungan/laba dan tidak memperoleh deviden ketika perusahaan dalam kondisi buruk serta memiliki hak suara pada rapat umum pemegang saham (RUSPS).

b. Saham preferen (preferen stock)

Jenis saham preferen ini maksudnya ialah pemegang saham memperoleh hak istimewa dan pasti dalam pembayaran deviden dibandingkan jenis saham biasa. Menurut Syahyunan (2013;14)” saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan dalam 9 sektor menurut klarifikasi industry yang telah ditetapkan Bursa Efek Indonesia”, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri dasar dan kimia
4. Aneka industri
5. Industri barang dan konsumsi

6. Property dan *real estate*
7. Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, jasa, dan investasi

2.1.1.2 Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Adapun jenis-jenis harga saham sebagai berikut:

1. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat bursa efek

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual pada saat pembelian dilakukan.

5. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual pada saat pembelian dilakukan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham pada bursa dipengaruhi oleh banyak factor, antara lain pengaruh Peraturan perundangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pengaruh pelanggan oleh pelaku bursa, psikologi pemodal yang secara masal berubah-ubah antara pesimis dan optimis. Harga saham yang tercipta di pasar modal merupakan hasil dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Namun terdapat beberapa factor yang menyebabkan para pemilik saham melakukan transaksi penawaran atau permintaan di pasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lainnya dapat mempengaruhinya.

2. Faktor yang bersifat teknis merupakan faktor teknis menyajikan informasi menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun kelompok.
3. Faktor social politik merupakan inflasi terjadi kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham

Naik turunnya harga saham sering terjadi karena adanya permintaan dan penawaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Harga saham sekalipun saham tersebut masuk kategori *blue chips* juga bisa mengalami penurunan. Menurut **Fahmi** (2015:86)” ada beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi suatu harga saham”.

- a. Kondisi micro dan macro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasus sudah masuk ke pengadilan
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
- f. Resiko sistematis
- g. Efek dari psikologi pasar ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Perusahaan sangat mengharapkan keuntungan, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh karena itu perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Jika perusahaan memiliki struktur modal dalam kondisi yang baik maka dengan besar harapan bahwa perusahaan akan mencapai target laba yang ditetapkan. Menurut **Fahmi** (2018:184), “Sehingga dapat dimengerti struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang merupakan hasil

atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) yang intinya memilih apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

2.1.2.3 Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri dari dua kompone, yakni hutang jangka Panjang dan modal sendiri, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Hutang Jangka Panjang (Long-Trem Debt)

Hutang jangka Panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjam uang untuk waktu jangka Panjang lebih dari 12 bulan. Pinjaman hutang jangka Panjang dapat berupa pinjaman berjangka (hutang yang di peroleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga per tahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut).

2. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka Panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada 2 (dua) sumber utama modal sendiri yaitu modal saham preferen dan modal saham biasa, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Modal Saham Preferen

Saham preferen yang memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikan lebih senior atau lebih prioritas daripada pemegang saham biasa

b. Modal Saham Sendiri

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasanya kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

2.1.2.4 Teori struktur modal

Teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku, secara umum teori ini membahas tentang struktur modal ada 2 yaitu:

1. *Balancing Theories*

Balancing theories adalah teori struktur modal yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi. Obligasi adalah sebuah surat berharga yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun government untuk kemudian dijual kepada publik. Menurut Fahmi ada beberapa resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan Balancing theories, yaitu:

Jika perusahaan meminjam dana perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan.”

2. *Packing Order Theory*

Teori yang menjelaskan tentang suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya seperti menjual gedung, tanah, peralatan, yang dimilikinya dan aset-aset lainnya. Pada kebijakan packing order theory artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan asset yang dimiliki karena dilakukan kebijakan penjualan.

2.1.2.5 Pengukuran struktur modal

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang didapat dari pemilik perusahaan dan seberapa banyak dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal diantaranya adalah *Debt to Aset Ratio* (DAR) , *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Equity to Aset Ratio* (EAR).

1. *Debt to Aset Ratio* (DAR) Menurut Sawir (2008), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Equity}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Sawir (2008), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan dalam struktur modal perusahaan lebih banyak memiliki hutang dibandingkan dengan ekuitas. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Equity}}$$

Modal Sendiri

3. *Equity to Aset Ratio* (EAR) *Equity to Asset Ratio* (EAR) digunakan untuk melihat seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh modal sendiri. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah.

$$\text{Equity to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri”. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik tingkat kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kasmir (2018:198)” jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode”. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yakni rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Dengan demikian bagi investor jangka Panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

1. Return on Asset (ROA)

Hasil pengembalian atas Asset /Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (Hery,2015:228). ROA menunjukkan berapa besar laba operasi dihasilkan dari total asset perusahaan yang dikelola manajemen. Rumus menghitung ROA adalah (Fahmi,2012:98)

ROA=

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efesiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.1.3.1 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Harmono (2018:106) “kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan para Lembaga perbankan sebagai kreditor”. Menurut Kasmir (2015:7)

“Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis-jenis kekayaan yang di miliki (disisi aktiva), kemudian akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang serta ekuitas (modal sendiri yang dimilikinya)”. Laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan meliputi :

- 1) Laporan laba rugi (income statetmen) yang berisi laporan sistematis tentang pendapatan-pendapatan (revenues) dan biaya-biaya (exspenses) perusahaan selama satu periode tertentu.
- 2) Neraca (balance sheet) berisi laporan sistematis keadaan aktiva (asset), utang (liabilities) dan modal sendiri (Owners equity) perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Harmono (2018:23) “kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan persaham (earning per share).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti yang relevan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, struktur modal dan harga saham tercantum pada tabel 2.1 yang ada dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
-----------	---	--------------	-------------------------

1	Rizky Kusuma Kumaidi dan Nadia Asandimitra (Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5. No 3. 2017)	Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR, Dn LDR Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016.	Hasil penelitian ini adalah secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROE, berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial DER tidak berpengaruh terhadaap harga saham, secara paesial DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan semua variabel independen berpengaryh signifikan terhadap harga saham.
---	---	--	---

Tabel 2.2

Lanjutan peneitian Terdahulu

No	Penelitian dan Metode Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
-----------	---	--------------	-------------------------

2	Belananda Arista, Topowijono (2017)	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan sektor otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	DER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.
3	Dhani Beslyder Siahhan (Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 5. No. 3, 2017)	Pengaruh PVB, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil Penelitian dengan Uji F menunjukkan bahwa PVB, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan Pada Uji t secara parsial menghasilkan bahwa variabel PVB dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh tidak signifikan harga saham.

(Sumber: jurnal (2021))

2.3 Kerangka Berpikir

kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independent dan dependen (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham

Menurut Kumaidi dan Asandimitra (2017), mengemukakan bahwa Return On Equity (ROE) semakin besar nilainya maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya, semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. Dalam penelitian Kumaidi dan Asandimitra ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

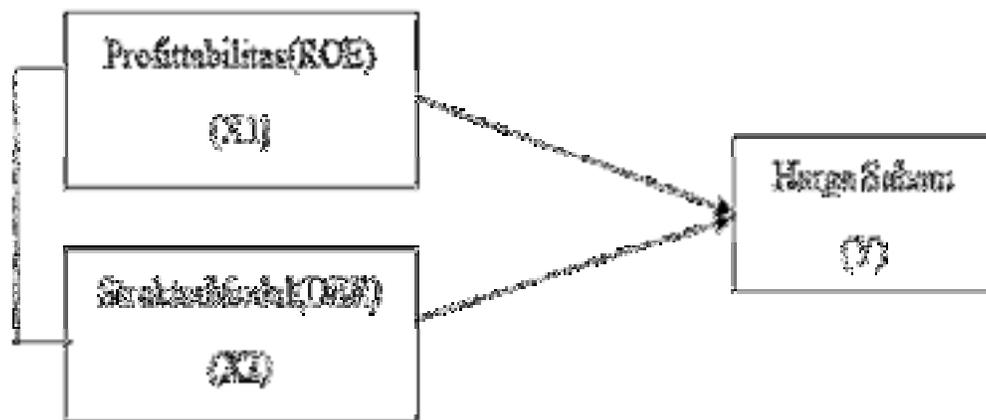
2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Menurut Siahaan (2017), mengemukakan bahwa DER yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi sehingga investor memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika DER menurun, maka membuat investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian Siahaan ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham

Menurut penelitian Siahaan (2017), bahwa Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan mendukung penelitian Kumaidi dan Asandimitra (2017), yaitu Debt To Equity Ratio dan Return On Equity secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian tersebut diatas, maka peneliti membuat kerangka berpikir pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis penelitian

Dari penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI
2. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap harga saham Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI
3. Profitabilitas dan Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh penulis berupa laporan keuangan pertahun yang telah di audit dan di publikasikan perusahaan selama periode tahun 2015-2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank BUMN selama perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia sampai 2020.

Kuncoro (2013:118) Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data selama 6 tahun, dimana data yang digunakan data persemester.

Tabel 1.1

Daftar Nama Bank Milik Negara yang Terdaftar di BUMN 2015

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Keterangan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	25-11- 1996	Pemerintah
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	10-11– 2003	Pemerintah
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17–12-2009	Pemerintah
4	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk	14–7 – 2003	Pemerintah

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2015)

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank BUMN. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/default.aspx> (juli 2021) Data yang dipublikasikan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan Bank BUMN periode 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham. Long to deposit ratio, primary ratio, return on asset net profit margin. Selain itu penulis juga melakukan studi Pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku, maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.5 Instrumen Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Harga Saham = Y

b. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Return on Equity</i> (X1)	Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2012)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio

<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2012).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor (pelaku pasar). (Ghazali)	Harga Saham Triwulan (<i>Harga saham bulan ke 1 + bulan ke 2 + bulan ke 3 + bulan ke 4 + bulan ke lima + bulan ke enam</i>) _____	Nominal

(Sumber: Artikel (2021))

3.6 Metode Analisis Data

Pengamatan terhadap variabel kegiatan perdagangan dilakukan untuk melihat pengaruh antara *capital gain* dan pembagian deviden dengan volume perdagangan saham. Untuk kegiatan perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (trading Volume Activity) yang dinyatakan sebagai berikut :

$TVA_{i,t} = \frac{\text{jumlah saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham perusahaan } I \text{ yang beredar pada waktu } t}$

Jumlah saham perusahaan I yang beredar pada waktu t

Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat pengaruh *capital gain* dan pembagian deviden .

3.6.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) Untuk Mengestimasi Parameter Model dengan data panel, terdapat tiga pendekatan yaitu :

1. *Common effect model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data Time series dan cross section dalam bentuk pool. Pada model ini tidak

diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Untuk mengistemasinya dapat menggunakan pendekatan Ordinary last square atau Teknik kuadrat terkecil. Ada pun persamaan regersi dalam common effects dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

I = menunjukkan cross section Model

T = menunjukkan periode waktu

Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak . uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedatisitas.

2. *Fixed Effect Model*

Model Fixed effect mengamsumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Dalam model fixed effect, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan disetimasi dengan menggunakan teknik varabel dummy yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini berbeda dengan fixed effect, efek spesifik dari masing masing individu diperlukan sebagian bagian dari computer error yang bersifat acak dan tidak berkolerasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga error componnen model (ecm). Berikut persamaan Model Random effect dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X'_{it}\beta + W_{it}$$

3.6.2 Pemilihan Model

Menurut Basuki & Prawoto (2016) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, dan dalam pengujian ini menggunakan Software Eviews 10.

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model common effect atau fixed effect paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : *Common effect model atau pooled OLS*

H_1 : *fixed effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F \geq 0.05$ maka digunakan *common effect*

H_1 ditolak jika $F < 0.05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect* dan melanjutkan uji selanjutnya.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengajuan statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dengan Hipotesis :

H_0 : model *random effect*

H_1 : model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai probability Chi-Square ≥ 0.05 maka digunakan random effect

H_0 ditolak jika nilai probability Chi-Square < 0.05 maka digunakan fixed effect

3. Uji Langrangge Multiplier (LM) Test

Uji *Langrangge Multiplier* (LM) Test dilakukan untuk membandingkan/ memilih model mana yang terbaik antara common effect dan random effect.

H_0 : model *random effect*

H_1 : model *comment effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai P value ≥ 0.05 maka digunakan random effect

H_0 ditolak jika nilai P value < 0.05 maka digunakan comment effect

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Nur Indriantoro, 2014, hlm 191). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. $H_1 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh capital gain terhadap volume perdagangan saham
 $H_1 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh capital gain terhadap volume perdagangan saham
2. $H_2 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh pembagian deviden terhadap volume perdagangan saham
 $H_2 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh pembagian deviden terhadap volume perdagangan saham
3. $H_3 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh capital gain dan pembagian deviden secara simultan terhadap volume perdagangan saham
 $H_3 : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh capital gain dan pembayaran deviden secara simultan terhadap volume perdagangan saham

3.7.2 Uji Statistik t

Uji statistik t yaitu uji signifikansi parsial dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara paralel (terpisah) Ghazali (2012) Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Dalam menerangkan variasi variabel dependen tersebut Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), apakah suatu parameter tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_i \neq 0$$

Artinya apakah suatu variabel dependen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) dan banyaknya sampel yang digunakan.

Penentuan t tabel dalam penelitian ini menggunakan degree of freedom atau $df = n - k$ dan $\alpha = 0.05$, n adalah banyaknya sampel, k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

a. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t$ tabel, artinya faktor tersebut secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan.

b. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t$ tabel, artinya faktor tersebut secara parsial mempengaruhi secara signifikan.

3.7.3 Uji Statistik f

Uji statistik F (uji signifikansi linear berganda) merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghazali (2012). Statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Berikut adalah hipotesis dalam uji signifikansi simultan:

- a. $H_0: \beta=0$ (Capital gain dan pembagian deviden secara simultan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham)
- b. $H_1: \beta \neq 0$ (Capital gain dan pembagian deviden secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham)

Pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5%.
- b. Terima H_0 jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau 5%.
- c. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, yaitu:
 - H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 5\%$.
 - H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan $\text{sig} < 5\%$.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali 2012 koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu.

1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
2. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel 63 independen, maka R^2 akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 (adjusted R square) Ghozali (2012). Adjusted R square, merupakan nilai R square yang di-adjusted sesuai

ukuran model, dengan menggunakan rumus Adjusted R Square = $1 - \frac{(SS_{res}/df_{res})}{(SS_{total}/df_{total})}$. Atau dapat dirumuskan dalam berikut:

$$\text{Adjusted R square (R}^2\text{)} = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-k}$$

Dimana : N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa adjusted R square akan terlihat bernilai negative ketika nilai R square terlalu kecil sedangkan rasio antara jumlah observasi (N) dengan banyaknya variabel (k) terlalu kecil. Dengan menggunakan nilai adjusted R² dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R², nilai adjusted R² dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambah ke dalam model.